

**PEMBINAAN BOLAVOLI MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS I KECAMATAN LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang



OLEH :

**ARISTIADY S
NIM : 82472**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pembinaan Bolavoli Mini Di Sekolah Dasar
Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo
Utara Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Aristiady

Bp/Nim : 2006/82472

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Padang, Januari 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafrizar, M.Pd
Nip.131 669 087

Dra. Erianti
Nip. 131 756 409

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pembinaan Bolavoli Mini di SD Negeri
Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara
Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Aristiady S

Bp/Nim : 2006/82472

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Syafrizal, M.Pd	1.
2. Sekretaris	Dra. Erianti	2.
3. Anggota	Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd	3.
4. Anggota	Drs. Hendri Neldi, M.Kes	4.
5. Anggota	Drs. Zarwan, M.Kes	5.

ABSTRAK

ARISTIADY S, (2009) : PEMBINAAN BOLAVOLI MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS I KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembinaan bolavoli mini belum berkembang dan berprestasi seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan bolavoli mini, antara lain atlet, pelatih, dan organisasi. Untuk melihat kemungkinan faktor-faktor penghambat dalam pembinaan bolavoli mini, maka dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan atlet, pelatih dan organisasi. Khususnya pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pertanyaan penelitian adalah sejauhmana atlet, pelatih dan organisasi mendukung dalam pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten tanah Datar.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Populasi penelitian ini adalah murid SD Negeri Gugus I tersebut yang berjumlah 24 orang. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa angket yang diberikan kepada semua murid SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten tanah Datar sedangkan data sekunder di peroleh dari Kabag TU SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten tanah Datar.

Dari hasil penelitian, ditemukan 54,17% tingkat capaian atlet berada pada klasifikasi kurang artinya bahwa keberadaan atlet yang dilakukan tidak berdasarkan seleksi usia, tinggi badan, dan kondisi fisik dan untuk pelatih/guru pembina ditemukan tingkat capaian sebesar 83,33% berada pada klasifikasi baik artinya pelatih memiliki keterampilan, mempunyai program dan telah memenuhi kriteria sebagai pelatih dan berasal dari guru penjas. Sedangkan untuk organisasi diperoleh tingkat capaian sebesar 75%, berada pada klasifikasi cukup artinya keberadaan organisasi didalam pelaksanaan pembinaan bolavoli mini berjalan sesuai dengan fungsinya.

Kata kunci : Pembinaan, Bolavoli Mini

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Bolavoli Mini di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Syafrizar M.Pd dan Dra. Erianti, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr Syafruddin, M.Pd, Drs. Hendri Neldi, M.Kes, Drs. Zarwan, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah Negeri 18 Ranah Sago Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.
7. Buat Istri dan anak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat baik secara moril dan materil kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN.

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Hasil Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Atlet.....	8
2. Pelatih/Guru Pembina.....	12
3. Organisasi.....	21
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data.....	31
D. Defenisi Operasional.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Atlet.....	35
2. Pelatih/Guru Pembina.....	38
3. Organisasi.....	42
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi.....	30
2. Analisis Deskriptif Atlet.....	35
3. Distribusi frekuensi Atlet.....	36
4. Deskripsi Atlet.....	37
5. Analisis Deskriptif Pelatih.....	38
6. Distribusi frekuensi Pelatih.....	39
7. Deskripsi Pelatih.....	40
8. Analisis Deskriptif Organisasi.....	41
9. Distribusi frekuensi Organisasi.....	42
10. Deskripsi Organisasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	53
2. Format Pengisian Angket.....	54
3. Kuesioner Penelitian.....	55
4. Rekap Data Angket Penelitian.....	57
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian.....	58
6. Surat Izin Penelitian.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yang paling mendasar dalam rangka dan upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia, khususnya dibidang olahraga adalah memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan dan pengembangan bagi generasi muda yang dilaksanakan mulai sejak usia dini. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1999-2004:82) dinyatakan bahwa tujuan pembangunan di bidang olahraga yaitu :

“a) Menumbuhkan budaya olahraga dilakukan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat, b) Meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis yang membanggakan dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga, termasuk organisasi olahraga penyandang cacat bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya tujuan prestasi di tingkat nasional maupun internasional”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia bisa melalui pembinaan dan pengembangan olahraga, yang dilaksanakan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Hal ini tentunya akan lebih diintensifkan pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi tersebut mulai sejak usia anak Sekolah Dasar (SD)

yaitu antara umur 9 tahun sampai dengan 14 tahun dan dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif.

Pengembangan dan pembinaan olahraga di Sekolah Dasar merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan dan mengejar ketinggalan, terutama dalam pembibitan olahraga prestasi. Dengan demikian diharapkan pembinaan olahraga di Sekolah Dasar (SD) ini dapat menjadi wadah bagi murid yang berbakat dan menggemari cabang-cabang olahraga tertentu. Dalam arti lain anak-anak yang berbakat dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap olahraga dapat disalurkan dalam suatu pembinaan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat.

Salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian untuk pengembangan dan pembinaannya pada usia dini atau pada tingkat Sekolah Dasar adalah olahraga cabang bolavoli mini. Pengembangan dan pembinaan olahraga bolavoli mini tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Kota yang lebih dikenal dengan nama klub olahraga di Sekolah Dasar.

Pengembangan dan pembinaan serta pembibitan olahraga di Sekolah Dasar ini memiliki organisasi yaitu melalui gugus-gugus sekolah yang terdiri gabungan dari beberapa sekolah dasar. Secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Sekolah Dasar inti dan Sekolah Dasar imbas. Maksud Sekolah Dasar imbas adalah

sekolah yang termasuk ke dalam gugus, dimana muridnya ikut dalam suatu pembinaan olahraga. Sedangkan sekolah inti yaitu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan latihan atau tempat pembinaan berlangsung.

Menurut Yunus (1992:188) Permainan bolavoli mini merupakan “modifikasi dari peraturan bolavoli yang sesungguhnya. Bolavoli mini ini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya kurang dari 6 orang dalam satu tim, taktik yang sederhana, ukuran lapangan, bola dan tinggi net lebih kecil atau lebih rendah dan tergantung dari tingkat umur yang memainkannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan bolavoli mini ini merupakan saudara kandung dari permainan bolavoli biasa, hanya saja diperuntukkan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD).

Agar pembinaan dan pengembangan olahraga permainan bolavoli mini ini dapat berjalan dengan baik seperti yang diinginkan, tentunya diperlukan usaha dan upaya yang harus dilakukan. Diantara usaha dan upaya yang dapat dilakukan adalah pembinaan tersebut dilaksanakan sejak usia dini, atlet yang dipilih memiliki bakat, minat, motivasi yang tinggi dan memiliki postur tubuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku, latihan dilaksanakan secara terprogram, kontiniu dan berkesinambungan serta organisasi di dalam pembinaan tersebut.

Di samping itu pembinaan olahraga permainan bolavoli mini juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pelatih/guru pembina, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam latihan, kondisi fisik yang dimiliki anak, sosial ekonomi orang tua/wali murid, dukungan pihak sekolah dan dukungan masyarakat serta memiliki organisasi yang baik dan adanya kompetisi yang diikuti secara rutin, baik yang dilaksanakan antar sekolah dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional, Hut kemerdekaan Republik Indonesia dan program pertandingan yang sudah diagendakan oleh pihak-pihak terkait serta lain-lainnya.

Di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga permainan bolavoli mini, khususnya pada Gugus I yang merupakan gabungan dari beberapa sekolah. Sedangkan sekolah dasar yang ditunjuk untuk tempat pembinaan atau latihan adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 18 Ranah Sago. Pembinaan dan pengembangan olahraga bolavoli mini tersebut sudah berjalan lebih kurang selama 6 tahun dengan dua pelatih yaitu: Atmaja S.Pd dan Iskandar yang merupakan guru penjas di sekolah dasar yang sudah PNS.

Dari kenyataan yang penulis temui dilapangan dan dari beberapa informasi guru penjas dan pelatih yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, penulis mendapat gambaran bahwa anak-anak binaan atau atlet yang dilatih cukup

berprestasi terbukti dalam setiap pertandingan yang diadakan di tingkat Propinsi 5 orang dari Gugus I ini terpilih mewakili Kabupaten Tanah Datar. Namun prestasi ini hanya sebatas tingkat kabupaten karena disetiap pertandingan di tingkat Propinsi selalu mengalami kegagalan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan atlet binaan di Gugus I tersebut tidak maksimal berprestasi seperti yang kita inginkan, yang penulis ungkapkan dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Pembinaan Bolavoli Mini di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut: faktor yang mempengaruhi pembinaan olahraga permainan bolavoli mini di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yakni:

1. Atlet
2. Pelatih/guru pembina
3. Sarana dan prasarana
4. Motivasi atlet dalam berlatih
5. Organisasi
6. Kompetisi
7. Sosial ekonomi orang tua/wali murid
8. Dukungan pihak sekolah

9. Dukungan dari masyarakat
10. Dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini dengan cakupan:

1. Atlet
2. Pelatih/guru pembina
3. Organisasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan ke dalam bentuk, yaitu:

1. Bagaimana keberadaan atlet dalam suatu pembinaan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana keberadaan pelatih/guru pembina dalam pembinaan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana keberadaan organisasi dalam pembinaan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Keadaan atlet yang ikut dalam pembinaan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelatih/guru pembina yang ada di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.
3. Organisasi yang ada di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelatih/guru pembina, khususnya pelatih olahraga permainan bolavoli mini untuk meningkatkan prestasi atletnya dalam suatu pembinaan.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah dan instansi terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam latihan, khususnya sarana dan prasarana bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi penulis sendiri, sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai masukan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun, sedangkan pembinaan berarti membangun atau mendirikan. Menurut Zalpendi (1992:6) pembinaan adalah “suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus untuk meningkatkan prestasi olahraga”. Sementara Poerwadinata dalam Daharis (1993:7) mengatakan bahwa “pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pelatih terhadap atletnya yang dilaksanakan secara teratur dan terus menerus, didukung oleh sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga. Dalam pencapaian prestasi olahraga khususnya olahraga permainan bolavoli mini di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tidak terlepas juga dari dukungan beberapa faktor-faktor lain :

1. Atlet

Titik awal dari suatu pembinaan permainan bolavoli mini dalam rangka mencapai prestasi optimal adalah pembibitan bagi

anak-anak berumur 9-13 tahun. Hal ini diartikan sebagai upaya-upaya kegiatan bolavoli mini bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD), dengan maksud agar anak-anak senang dan gemar bermain bolavoli mini. Dengan demikian banyaknya anak-anak yang gemar dan senang bermain bolavoli tersebut akan mudah dan memungkinkan terjaringnya bibit-bibit pemain yang berpotensi (unggul).

Pembibitan merupakan suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet-atlet berbakat yang dapat diteliti secara ilmiah. Ada beberapa kriteria di dalam memilih atlet atau bibit unggul seperti yang dikemukakan Depdiknas (2002:22) yaitu:

“1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir, 2) memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, dayatahan, koordinasi, kelincahan, power, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik dan intelegensi tinggi, 5) memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani dan semangat tinggi, 6) memiliki kegemaran berolahraga”.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Suharno (1986:33) tentang kriteria (persyaratan) pemain ideal atau bibit unggul yang bagus untuk dibina adalah sebagai berikut:

“1) Segi anatomisnya; tinggi badan, proporsi dan macam otot perlu diteliti secara cermat, 2) segi fisiologis, jantung, paru-paru, predaran darah, pencernaan makanan, susunan syaraf dan lain-lain

harus diperiksa oleh dokter. 3) kemampuan gerak dan kecepatan gerak, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincuhan, koordinasi dan lain-lain sebagainya, 4) segi mental; kejiwaan, kepribadian, tempramen dan ketaqwaan, 5) kesehatan; kesehatan fisik dan mental, 6) sosial ekonomi; latar belakang ekonomi”.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk mencari bibit unggul yang bagus untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang berprestasi tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh sebab itu di dalam menentukan seseorang dijadikan atlet harus memiliki kriteria antara lain: memiliki fisik, mental yang sehat, intelegensi tinggi, mempunyai kelebihan kualitas dan karakteristik bawaan sejak lahir, sosial ekonomi dan ketaqwaan yang baik serta lain-lain sebagainya

Selanjutnya Suharno (1986:20) menegaskan bahwa “umur muda mempunyai karakteristik mudah dilatih, memungkinkan berkembang banyak, usia dapat menerima perubahan baru”. Sementara dalam penelitian Kapustin dalam Amrullah (2004:9) menyatakan yaitu “umur yang tepat untuk memilih bibit pemain adalah umur 8-12 tahun”. Dengan demikian dapat diartikan pembinaan seorang atlet akan lebih tepat pada usia anak Sekolah Dasar, karena pada usia tersebut anak-anak mudah dilatih dan bisa dengan cepat menerima perubahan baru.

Di samping itu dalam mencari dan menjaring bibit unggul yang tepat dan dilakukan secara cermat, dapat dimengerti dan dipahami konsekuensinya adalah bertujuan untuk menghindari beberapa hal yakni: pemborosan tenaga, dana dan waktu dalam mencapai prestasi yang prima. Begitu juga faktor lain seperti bakat, minat, motivasi, disiplin tinggi dari pemain itu sendiri juga akan dapat mempermudah dan mempercepat pencapaian hasil yang lebih baik yaitu prestasi tinggi.

Oleh sebab itu para pelatih harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan kejelian serta mampu membedakan anak-anak yang memiliki potensi dalam cabang olahraga tertentu. Sehingga mampu mendapatkan bibit-bibit unggul untuk selanjutnya dibina dan dikembangkan sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya, seperti cabang olahraga permainan bolavoli mini yang merupakan salah satu cabang olahraga yang dilaksanakan pembinaannya di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Salah satu upaya dan usaha yang dapat dilakukan dalam mencari bibit-bibit unggul adalah dengan melalui pendekatan misalnya saja observasi, angket dan wawancara serta tes pengukuran kemampuan fisik. Depdiknas (2002:24) menjelaskan untuk melakukan seleksi yang tepat dapat digunakan evaluasi tes dan kemampuan fisik, motorik dan psikologis yang dilaksanakan

secara khusus, kemudian selanjutnya dilakukan analisis faktor penentunya yaitu:

“1) Prestasi atau penampilan yang telah dicapai, 2) peningkatan prestasi lebih cepat dari pada yang tidak berbakat, 3) Kualitas mental yang baik dan motivasi intrinsik yang kuat, 4) stabilitas peningkatan prestasi dan daya toleransi beban latihan yang diberikan serta memiliki jiwa kompetitif yang tinggi”.

Namun bila dilihat dalam memilih atau mencari bibit unggul

pemain (atlet) bolavoli mini yang ada di Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar pelaksanaannya belumlah memenuhi persyaratan atau berdasarkan kriteria-kriteria seperti yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Dalam arti lain pemain (atlet) yang ada sekarang atau yang dibina tidak melalui tes dan pengukuran keterampilan fisik. Selama ini pemilihan pemain (atlet) hanya berdasarkan seleksi antar sekolah yaitu melalui gugus sekolah dalam rangka memeriahkan hari Pendidikan Nasional, ulang tahun kemerdekaan RI dan pertandingan persahabatan antar Sekolah Dasar.

2. Pelatih / guru pembina

a. Pengertian Pelatih/guru pembina

Faktor pelatih/guru pembina merupakan komponen yang sangat berperan dalam pengembangan dan pembinaan olahraga di sekolah. Maksud pelatih/pembina olahraga disini adalah guru pendidikan jasmani (penjas), dialah yang bertanggung jawab untuk membina dan melatih dalam upaya, usaha meningkatkan

prestasi muridnya sebagai atlet yang berprestasi sesuai dengan cabang olahraga yang dibinanya.

Maju mundurnya suatu pengembangan dan pembinaan dalam suatu cabang olahraga di sekolah salah satu faktor penentunya adalah kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru penjas sebagai pelatih. Kita sama-sama menyadari dan mengetahui bahwa tugas utama guru penjas sebagai pelatih yaitu membina dan mengembangkan bakat seseorang untuk dijadikan atlet berprestasi. Oleh sebab itu guru penjas sangat dituntut sekali dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih mampu berbuat, bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat dan benar.

Suharno (1982:6) menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pelatih itu harus memiliki ciri-ciri yakni sebagai berikut:

“1)Pengetahuan yang luas dan ilmiah, 2)karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet asuhan, 3)Pengalaman yang cukup jadi pemain, organisator dan sebagai pendidik, 4)Baik dalam skill cabang olahraga yang diikutinya, 5)mempunyai sifat *human relation* yang baik terhadap sesama, 6)Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 7)dapat mudah bekerjasama baik dengan atlet, maupun dengan atasanya, 8)pendidikan pelatih sesuai dengan cabang olahraganya, 9)Memiliki kesehatan yang baik dan sifat humoris sebagai selingan kerja serius serta mempunyai daya kreatif tinggi, mudah menerima kritikan, berkemauan keras dan disiplin tinggi”.

Berdasarkan pada kutipan yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang pelatih harus

memiliki kriteria serta beberapa ciri-ciri. Misalnya saja harus mempunyai pengetahuan, pengalaman yang luas dan ilmiah serta berbadan sehat. Di samping itu juga harus jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan bekerjasama baik dengan atlet maupun atasannya dan memiliki *skill* dalam cabang olahraga tertentu mempunyai keinginan yang tinggi untuk berkarya dan berdisiplin tinggi serta mempunyai sifat humoris.

Selanjutnya untuk menjadi pelatih olahraga usia dini di Sekolah Dasar (SD) harus memiliki standar seperti yang dinyatakan oleh Depertemen Pendidikan Nasional (2002:27) yaitu :

“a) Pendidikan, lulusan SLTA dan lulus pelatih olahraga yang diadakan instansi atau lembaga keolahragaan, b) Pengalaman, mengajar pendidikan jasmani minimal 3 tahun, aktif dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler di sekolah, dan aktif dalam kegiatan olahraga di masyarakat sebagai pelatih serta minat terhadap kegiatan olahraga, c) Pelaksana, guru pendidikan jasmani, guru kelas yang ditugaskan menajar pendidikan jasmani dan guru mata pelajaran lain yang berminat terhadap olahraga”.

Berpedoman pada kutipan di atas tentang standar pelatih usia dini di sekolah dasar, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang berhak untuk melatih olahraga usia dini adalah guru pendidikan jasmani (penjas), guru kelas dan guru lainnya yang sudah ditunjuk oleh dinas atau instansi terkait. Di samping itu mereka semua sudah mengajar minimal selama 3 tahun dan

mempunyai minat serta keinginan yang tinggi terhadap olahraga, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Suharno (1982:4) mengatakan tugas guru pendidikan jasmani (penjas) dalam melatih murid di sekolah dasar antara lain: “1) Mencari bibit yang berbakat (*talent scating*), 2) Membuat program latihan, 3) Menilai (mengevaluasi) hasil pertandingan”. Di samping itu guru penjas harus benar-benar tanggap dalam merancang, mengarahkan dan membina anak didiknya dalam berlatih. Dengan demikian guru penjas dituntut untuk selalu mengamati secara cermat perkembangan anak didiknya dalam berlatih.

Selanjutnya guru penjas sebagai pelatih olahraga, khususnya cabang olahraga bolavoli mini harus disiplin, menunjukkan perilaku yang baik, memiliki semangat, kebersamaan, kekompakan dan mampu memberikan dorongan serta motivasi kepada anak didiknya. Di samping itu juga mempunyai keinginan untuk mencari berbagai pengalaman dari suatu kegiatan pertandingan yang berkaitan dengan olahraga yang dibinanya, misalnya mengadakan uji coba kemampuan penguasaan teknik dengan daerah-daerah lain.

b. Program Latihan

Pelatih/guru pembina dalam melatih terlebih dahulu membuat suatu program latihan, hal ini tentunya merupakan

sebagai petunjuk dalam memberikan latihan yang berisikan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan. Suharno (1982:51) menjelaskan arti dari program latihan yaitu “suatu petunjuk yang mengikat untuk perkembangan kondisi latihan dimana semua itu menghendaki aturan-aturan secara tertulis untuk mencapai suatu tujuan.

Dari kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam mencapai suatu prestasi yang maksimal diperlukan waktu beberapa tahun latihan yang terencana dan terstruktur secara sistematis. Misalnya saja program latihan jangka pendek yang merupakan pelaksanaan dari program latihan jangka menengah dan jangka menengah merupakan pelaksanaan dari program jangka panjang.

Lebih jauh Suharno (1982:51) mengungkapkan bahwa peranan dari program latihan yaitu “1) sebagai pimpinan kegiatan latihan yang terorganisir dalam mencapai prestasi maksimal, 2) untuk menghilangkan atau menghindarkan faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi maksimal, 3) mempercepat tercapainya tujuan umum prestasi maksimal.

Dalam pembinaan cabang olahraga bolavoli mini tujuan akan dapat dicapai apabila dilaksanakan program latihan yang sistematis, terarah dan terencana dengan baik. Hal ini juga dapat

memperlancar proses latihan yang akan diberikan, sehingga akan dapat membantu dan memudahkan pekerjaannya sebagai seorang pelatih. Dalam program latihan tersebut mencakup berbagai materi yang akan diterapkan kepada atlet yang dilatih.

Bila program latihan ini dilaksanakan dengan baik maka latihan yang diberikan harus mempunyai tujuan sehingga hasil yang dicapai juga akan memuaskan seperti yang diinginkan. Sebelum membuat program latihan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh pelatih seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988:52) yaitu :

“Program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor ini antara lain bakat, atau materi atlet, kemampuan atlet saat itu, umur atlet, umur latihan, sarana dan prasarana, lingkungan atlet, tenaga pelatihan, dan waktu yang tersedia”.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa di dalam membuat suatu program latihan terlebih dahulu harus mempertimbangkan faktor-faktor penentu seperti: sarana dan prasarana yang tersedia, bakat yang dimiliki anak, umur dan kemampuan atlet saat itu, keadaan lingkungan, dana yang tersedia, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh pelatih dalam menjalankan latihan serta lain-lain sebagainya.

Program latihan merupakan suatu petunjuk atau dapat juga dikatakan sebagai pedoman yang dilaksanakan dalam

suatu bentuk latihan, dan semua itu secara tertulis yang berisikan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan. Suharno (1982:51) mengatakan program latihan adalah “Suatu petunjuk yang mengikat untuk perkembangan kondisi latihan dimana semua itu menghendaki aturan-aturan secara tertulis untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa program latihan merupakan suatu pedoman yang memuat aturan-aturan secara tertulis untuk perkembangan kondisi latihan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Suharsono dalam Ridwan (2008:15) menjelaskan langkah-langkah untuk membuat program latihan adalah sebagai berikut:

- “1) Mengidentifikasi dan menganalisa semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membuat rumusan program latihan
- 3) Penjabaran secara rinci program latihan terutama target-target latihan.
- 4) Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekuen.
- 5) Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan.
- 6) Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum dalam mencapai tujuan”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam membuat program latihan perlu langkah-langkah yang berhubungan dengan identifikasi, analisa, rumusan permasalahan dalam menentukan tujuan yang diinginkan dari sebuah program

latihan. Di samping itu dalam melaksanakan program latihan harus dijabarkan secara rinci, disiplin, konsekuen dan adanya semacam koreksi dan revisi, serta dilanjutkan dengan evaluasi sebagai kontrol apakah program latihan berjalan dengan baik dan tujuan bisa tercapai seperti yang diinginkan.

Dengan demikian dapat diartikan bila dikaitkan dengan seorang pelatih yang akan menjalankan program latihan dilapangan, tentunya harus betul-betul memahami dan mengerti serta mampu membuat program latihan sesuai dengan target-target atau tujuan yang hendak dicapai dari suatu latihan. Di samping itu seorang pelatih harus mempunyai disiplin, tanggung jawab dan mampu mengukur tingkat keberhasilannya dalam melatih. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh atlet.

Untuk mencapai latihan yang baik tentunya tidaklah mudah karena di samping memerlukan waktu yang cukup lama, seorang pelatih juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1982:52) yaitu :

“Program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor tersebut antara lain; bakat, atau mendei atlet, kemampuan atlet saat itu, umur atlet, umur latihan, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga pelatih dan waktu yang tersedia”.

Berpedoman pada pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam

mencapai tujuan latihan dengan baik sangat banyak sekali pertimbangan sebagai faktor penentu. Misalnya saja dari segi faktor kemampuan, bakat, umur atlet yang kita latih, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam latihan, dana dan waktu yang tersedia serta lingkungan atlet dan lain-lain sebagainya.

Di samping itu sebagai seorang pelatih harus memahami dan mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kode etik pelatih seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988:5) yaitu antara lain:

- “1) Perilaku, seorang pelatih bebas dari cela dan cerca.
- 2) Kepemimpinan, meupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anak asuhnya.
- 3) Sikap sportif, harus mencerminkan contoh dari sportifitas yang baik, mengajarkan sikap sportif yang baik kepada atlitnya.
- 4) Pengetahuan dan keterampilan, tidak boleh diragukan lagi bahwa pengetahuan sampai hal-hal terperinci tentang cabang olahraganya, baik segi teknik, taktik, peraturan pertandingan, sistem-sistem latihan mutlak harus dikuasai oleh seorang pelatih.
- 5) Keseimbangan emosional, kesanggupan untuk bersikap wajar, lugas dan layak dalam keadaan tekanan apapun.
- 6) Imajinasi, kemampuan daya ingatan merupakan basis atau dasar kegiatan olahraga misalnya: pengalaman-pengalaman masa lalu dan tukar pendapat dengan pelatih lain.
- 7) Ketegasan, keberanian, humor, mampu pendewasaan anak dan kegembiraan dalam berlatih serta lain sebagainya”.

Selanjutnya seorang pelatih harus mengetahui dan memiliki secara mendalam bidang-bidang pengetahuan yang

erat hubungannya dengan keahliannya. Seorang atlet akan menghargai pelatihnya apabila pelatih tersebut menguasai keahliannya dalam segala bidang bukan hanya bidang teknis atau taktis saja akan tetapi juga ilmu-ilmu berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh, perkembangan dan pertumbuhan anak, gizi, pengaruh-pengaruh latihan pada sistem faal tubuh, Ilmu jiwa dan psikologi serta lain-lain sebagainya.

Dengan demikian bila dilihat pelatih yang ada pada SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tentunya juga dituntut untuk memiliki kode etik dan beberapa persyaratan seperti yang telah diuraikan di atas. Dalam arti lain seorang pelatih yang baik dan profesional dibidang olahraga yang digelutinya, paling tidak dia harus dapat mengembangkan diri dan menambah ilmu-ilmu pengetahuan lainnya serta mampu mengevaluasi perkembangan anak asuhnya (atlet) dalam mencapai prestasi maksimal.

3. Organisasi

Organisasi merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam suatu pembinaan, karena semua yang mencakup aktifitas dalam olahraga diperlukan suatu wadah yaitu organisasi. Menurut Nawawi (1992:16) organisasi adalah: “Alat untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu pembagian kerja yang tersebar berdasarkan struktur organisasi, harus memungkinkan tercapainya

kerja sama yang efektif antar unit kerja sama dan antar personil agar tujuan dapat tercapai secara maksimal”.

Sementara Suharyono (1988:26) mengemukakan bahwa “Organisasi merupakan bentuk setiap gabungan manusia untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan Moeliono (1999:630) berpendapat “Organisasi adalah satuan yang terdiri atas bagian-bagian orang yang bekerja sama di dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa organisasi merupakan suatu kelompok atau himpunan interaksi manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama. Dalam membina suatu cabang olahraga, maka bidang organisasi termasuk faktor yang dominan untuk diperhatikan. Keberhasilan pembinaan tidak akan datang dengan sendirinya tanpa pengaturan dari kepala organisasi tertentu.

Perkumpulan olahraga pada hakekatnya adalah organisasi dan merupakan penggerak suatu pembinaan karena di dalam perkumpulan para atlet dibina langsung. Suharyono (1988:26) mengatakan “organisasi dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan, organisasi penting baik demi percepatan laju usaha pencapaian tujuan maupun dalam usaha pemanfaatan efesiensi, efektivitas dan produktivitas kerja”.

Fungsi organisasi menurut Asmara (1982:27) yaitu :

“1) Pembagian kerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan, 2) segala pekerjaan dapat diatur, 3) segala pekerjaan dapat disesuaikan dengan jenjangnya, 4) spesialisasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, 5) meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas, 6) dimungkinkan dilakukan kontrol yang terbatas”.

Selanjutnya unsur penting yang perlu ada dalam upaya dan usaha yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembinaan olahraga seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (1997:9) adalah :

“1) *Planning* yaitu perencanaan yang menggariskan program kerja dimasa yang akan datang yang akan dijalankan, 2) *Organizing* yaitu penyusunan pengorganisasian kegiatan yang harus dilakukan, 3) *Directing* yaitu mengenai pembimbing dan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas yang akan dilakukan, 4) *Coordination* yaitu adanya kerjasama dalam pelaksanaan tugas sehingga rencana berjalan lancar dan teratur, 5) *Controlling* yaitu pengawasan terhadap semua kegiatan untuk menjaga agar jangan terjadi ketimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan”.

Berpedoman pada kutipan di atas jelaslah bahwa, organisasi dapat berjalan dengan baik apabila adanya suatu perencanaan program kerja yang dapat direalisasikan dalam kegiatan latihan. Di dalam pelaksanaan program kerja tersebut dikontrol atau diawasi, dibimbing dan diberikan arahan sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi ketimpangan dari perencanaan semula.

Di dalam mencapai tujuan peningkatan prestasi olahraga bolavoli mini diperlukan organisasi, agar segala kegiatan berjalan dengan lancar karena organisasi merupakan penggerak atau alat

dalam membina prestasi sesuai dengan fungsi masing-masing yang sudah ditetapkan. Mengingat pentingnya organisasi dalam suatu cabang olahraga untuk mencapai prestasi, maka perlu disusun penggerak-penggerak organisasi atau pengurus. Begitu juga dengan organisasi bolavoli mini disertai tugas dan kepercayaan penuh untuk menggerakkan semua anggota organisasi mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Suharno (1985:3) berpendapat bahwa “organisasi olahraga yang bersifat pemerintah maupun swasta sebagai wadah kegiatan olahraga prestasi harus memiliki struktur dan tata kerja yang baik, tegas dan jelas. Organisasi perlu memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan berani berkorban”.

Untuk mencapai tujuan, organisasi memerlukan jalinan kerja sama yang harmonis. Pengurus organisasi harus terdiri dari individu-individu yang bertanggung jawab dan jujur. Di samping itu pengurus organisasi harus disiplin dan memiliki ilmu sesuai dengan fungsinya masing-masing serta diangkat berdasarkan keahliannya, sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan yang harus ada dalam struktur organisasi olahraga menurut Suharyono (1988:222) adalah:

- “a) Ketua dan wakil ketua adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan para anggota-anggotanya untuk melakukan pekerjaan yang telah direncanakan dan bertanggung jawab atas kegiatan

secara untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat, serta ketua dan wakil ketua perlu mengadakan pengawasan, pengontrolan, penelitian dan intruksi untuk dapat memastikan apakah pekerjaan bawahannya berjalan dengan lancar menuju kearah tujuan yang ditetapkan serta menjalin hubungan kerja sama dengan pelatih, atlet, lembaga pemerintah atau swasta dan masyarakat.

- b) Sekretaris, bertugas dalam pengelolaan bidang administrasi yaitu mencatat, mendokumentasikan kegiatan, penyelenggaraan surat menyurat dan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan kegiatan organisasi.
- c) Bendahara, bertugas memegang masalah keuangan, baik mengadakan maupun pengeluarannya dengan sepengetahuan ketua.
- d) Seksi perlengkapan, bertugas untuk mempersiapkan perlengkapan latihan maupun pertandingan.
- e) Seksi dana, bertugas untuk mencari dana seperti dengan mendatangkan sponsor yang akan membantu membiayai kegiatan latihan dan pertandingan.
- f) Keamanan, bertugas untuk mengamankan jalan kegiatan latihan maupun pertandingan”.

Berdasarkan susunan struktur organisasi, maka perlu dikelola dengan manajemen yang baik. Organisasi harus dapat mengendalikan dan memberikan pemecahan terhadap pekerjaan individu yang telah diberikan tugas sesuai dengan struktur organisasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu ditetapkan rencana kerja.

Rencana kerja merupakan proses pemikiran dan penguraian tindakan-tindakan yang akan diambil dan dilaksanakan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dalam usaha mendapatkan hasil. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang

akan dilaksanakan ditentukan atas kesempurnaan rencana yang dibuat.

Dalam menyusun langkah-langkah kerja tersebut harus terprogram, berkesinambungan dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

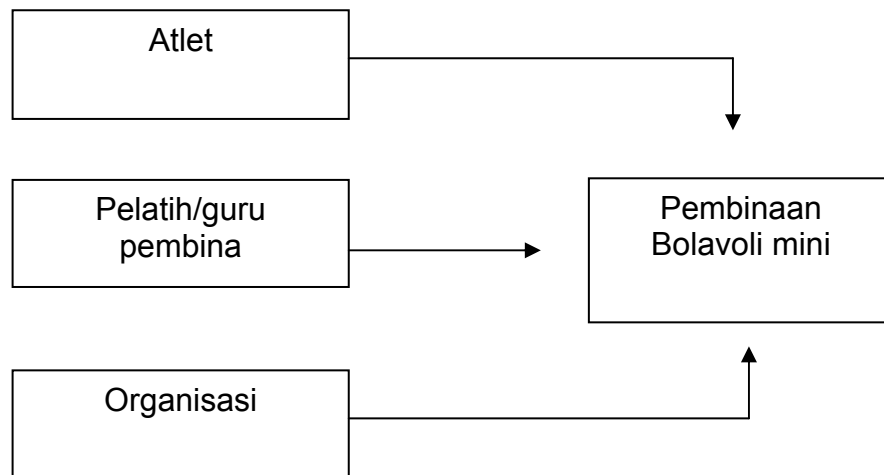
“a) Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas, b) bersifat sederhana, realitas dan praktis, c) terperinci, memuat segala klasifikasi kegiatan-kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah dipedomani dan dijalankan, d) memiliki fleksibilitas sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi, e) terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu menurut urgensi masing-masing, f) diusahakan adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya, g) diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan“, (Purwanto dalam Tomi, 1993:31).

Dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas, dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun langkah-langkah kerja organisasi. Dengan koordinasi yang baik semua bagian akan dapat bekerja menuju kearah tujuan yang ditentukan. Rencana atau program yang direncanakan dalam organisasi olahraga bolavoli ini sifatnya sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain. Bila perencanaan program pembinaan telah terorganisir maka perlu adanya pembagian tugas antara anggota-anggotanya yang tergabung dalam organisasi guna mempermudah pelaksanaan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa organisasi dalam usaha pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga bolavoli mini merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu organisasi dapat dijadikan suatu alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian organisasi harus tersusun dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan tugas-tugas pokok dalam mencapai tujuan. Melalui wadah organisasi kegiatan-kegiatan dalam suatu pembinaan olahraga dapat terorganisir dengan baik seperti masalah latihan, pertandingan, pembiayaan serta kegiatan yang erat hubungannya dengan pembinaan olahraga bolavoli mini. Bila organisasi bolavoli mini tersusun dan bekerja dengan baik, maka niscaya prestasi di cabang olahraga bolavoli mini akan dapat ditingkatkan.

B. Kerangka konseptual

Seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori pada bagian terdahulu bahwa atlet, pelatih/guru pembina dan organisasi saling mempengaruhi demi tercapainya pembinaan olahraga permainan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Sehingga dapat menciptakan dan menghasilkan atlet berprestasi. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah keberadaan atlet dalam pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
2. Sejauhmanakah peranan pelatih/guru pembina mempengaruhi pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah keberadaan organisasi berpengaruh dalam pembinaan dalam olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum bahwa pembinaan bolavoli mini di Kecamatan Lintau Buo Utara dalam keadaan baik. Secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Skor hasil penelitian atlet bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat capaian 54,17% dan berada pada klasifikasi cukup. Artinya bahwa keberadaan atlet yang dilakukan tidak berdasarkan seleksi usia, tinggi badan, dan kondisi fisik.
2. Skor hasil penelitian Peranan pelatih/guru pembina di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dalam pembinaan olahraga bolavoli mini, dengan tingkat capaian sebesar 83,33% dan berada pada klasifikasi baik. Artinya pelatih memiliki keterampilan, mempunyai program dan telah memenuhi kriteria sebagai pelatih dan berasal dari guru penjas.
3. Keberadaan organisasi dalam pembinaan olahraga bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat capaian sebesar 75 % dan berada pada kategori cukup. Artinya keberadaan organisasi didalam pelaksanaan pembinaan bolavoli mini berjalan sesuai dengan fungsinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pengurus dan pelatih agar dalam penyeleksian atau pemilihan atlet bolavoli mini, untuk memilih atlet-atlet yang berbakat dan berminat serta mempunyai kondisi fisik yang baik.
2. Untuk mencapai prestasi suatu cabang olahraga diharapkan agar organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing dan dapat bekerja sama dengan instansi terkait, khususnya dalam pembinaan bolavoli mini di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melihat variabel-variabel lain yang mungkin dapat mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang mungkin muncul dalam suatu pembinaan olahraga bolavoli mini. Khususnya pembinaan di SD Negeri Gugus I Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Husna (1982). Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Daharis, (1993). Pembinaan Senam Aerobik Di Sumatera Barat, Padang: FPOK. IKIP.
- Depdikbud, (1993). Kurikulum Sekolah Dasar, Jakarta: GBPP. SD.
- Depdiknas, (2002). Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan SD, Jakarta.
- Erianti, (2004). Buku Ajar Bolavoli. Padang: FIK UNP.
- GBHN, (1999-2004) Garis-garis Besar Haluan Negara dan TAP. MPR. RI No. IV MPR/1999.
- Hadi, (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta : Melton Putra
- Harsono, (1988). Coaching Aspek Psikologi Dalam Coaching. Jakarta : P2 IPTK Depdikbud
- Karim, Amrullah, (2004) Pembinaan Olahraga Bolavoli di Kecamatan Muko-muko Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu, Skripsi, Padang: FIK UNP
- Kosasih, Engkos (1997). Olahraga Teknik dan Latihan, Jakarta : Akademi Persindo
- Lufri, (1999). Metode Penelitian, Jakarta : Raja Wali
- Moeliono, Anton. M.Dkk (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Nawawi, Dawiar (1992). Pembinaan Prestasi Renang di Sumatera Barat. Padang : FPOK IKIP
- Ridwan, (2008). Pembinaan Olahraga Bolavoli Mini di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Skripsi, Padang : FIK UNP
- Sudjana, Nana, (1989). Metode Statistik. Bandung : Transito
- Suharno HP, (1982). Ilmu Coaching Umum, Yogyakarta : FPOK IKIP